

Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual

Posisi Laporan 30 Juni 2024

No.	Deskripsi	a Jun-24	b Mar-24	c Dec-23	d Sep-23	e Jun-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	11,898,965	11,464,850	10,768,734	10,445,787	10,307,049
2	Modal Inti (Tier 1)	11,508,864	11,024,763	10,361,401	10,029,317	9,975,079
3	Total Modal	11,790,571	11,290,476	10,627,486	10,306,672	10,246,693
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	25,821,105	24,545,523	23,766,878	24,520,894	24,052,675
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	44.57%	44.92%	45.31%	42.60%	41.47%
6	Rasio Tier 1 (%)	43.48%	43.83%	43.60%	40.90%	40.34%
7	Rasio Total Modal (%)	45.66%	46.00%	44.72%	42.03%	42.60%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	24.65%	25.56%	26.07%	24.80%	25.60%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	84,124,712	82,138,097	69,215,422	78,276,827	68,844,283
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	13.68%	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	13.68%	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i>	13.68%	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	13.68%	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	50,009,988	43,057,639	39,876,610	35,883,513	32,588,338
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,351,279	15,041,989	14,814,447	13,365,725	12,126,877
17	LCR (%)	325.77%	286.25%	269.17%	268.47%	268.73%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	45,609,580	43,398,820	35,761,947	41,131,563	38,549,701
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	19,787,097	23,491,659	22,510,628	22,013,362	23,800,561
20	NSFR (%)	230.50%	184.74%	158.87%	186.85%	161.97%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Triwulan II Juni 2024 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 1) Bank memantau secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. Hal penting yang telah dilakukan pada komponen permodalan adalah perpanjangan penempatan Declared Dana Usaha sebesar IDR 500,50 Milyar yang jatuh tempo pada 15 Juni 2024 selama 24 bulan ke depan, dimana adanya langkah tersebut membuat komposisi declared dana usaha Bank tetap sama yaitu USD 320 juta dan IDR 1.180,50 Milyar sehingga menjaga stabilitas kecukupan likuiditas Bank. 2) Bertambahnya modal inti Bank dalam perhitungan Rasio Pengungkit sebesar 4.34% dibanding periode triwulan sebelumnya sehingga rasio pengungkit mengalami kenaikan sebesar 0,26% menjadi 13,68%. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami kenaikan 39,52% menjadi 325,77% dan Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) naik sebesar 45,76% menjadi 230.50% dibandingkan dengan periode sebelumnya sangat dipengaruhi oleh Surat Utang Negara (CEMA) yang telah diperhitungkan dalam komposisi HQLA sejak 19 April 2024 dan juga terpengaruh oleh meningkatnya total penempatan dana pihak ketiga secara rata-rata.